

STUDI TENTANG PEWARNA ALAM BATIK MANGROVE DI KAMPUNG BATIK MALON GUNUNGPATI

Eka Mardiyanti¹, Noor Laila Ramadhani²

¹Pendidikan Vokasional Desain Fashion/Universitas Ngudi Waluyo
E-mail: ekamardiyanti55@gmail.com; noorlailaramadhani@unw.ac.id

ABSTRACT

Malon Gunungpati Village, Semarang city, has a wealth of natural resources and human resources which are used to support a batik business in Malon Village. Batik using natural dyes and unique motifs is the hallmark of Batik Alam Malon. The aim of this research is to describe the factors that make malon batik motifs non-monotonous and the obstacles in making mangrove batik. The method used in this research is qualitative research. The data collection technique for this research is observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing, using purposive sampling techniques. This research uses source triangulation technique to ensure the validity of the data. The results of the research show that in making batik motifs in Salma Batik, Malon Village utilizes nature and the general description of Malon village with the aim of highlighting Malon village as local wisdom which is expressed in the form of batik motifs. Obstacles in making mangrove batik are the use of affordable mangrove plants which requires buying from outside the Malon village area as well as weather factors in the drying process and the color dyeing process using natural dyes which is done repeatedly making the price of batik using natural dyes much more expensive, compared to batik with synthetic dyes.

Keywords: *Batik, Mangrove, Natural Dyes*

ABSTRAK

Kampung Malon Gunungpati kota Semarang mempunyai kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimanfaatkan untuk menunjang suatu usaha batik di Kampung Malon. Batik dengan menggunakan pewarna alam serta motif yang unik menjadi ciri khas Batik Alam Malon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor yang menjadikan motif batik Malon tidak monoton dan hambatan dalam pembuatan batik mangrove. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembuatan motif batik di Salma Batik Kampung Malon dengan memanfaatkan alam dan gambaran umum kampung Malon dengan tujuan untuk mengangkat kampung Malon sebagai kearifan lokal yang di tuangkan dalam bentuk motif batik. Hambatan dalam pembuatan batik mangrove yaitu penggunaan tanaman mangrove yang terjangkau sehingga mengharuskan untuk membeli dari luar wilayah kampung Malon serta faktor cuaca dalam proses penjemuran dan proses pencelupan warna dengan menggunakan pewarna alam yang dilakukan secara berulang-ulang menjadikan harga batik dengan menggunakan pewarna alam jauh lebih mahal dibandingkan dengan batik dengan pewarna sintesis.

Kata Kunci: Batik, Mangrove, Pewarna Alam

PENDAHULUAN

Perkembangan batik di Indonesia semakin pesat seiring berjalannya waktu Kerajaan di Nusantara sehingga penyebaran ajaran Islam di tanah Jawa pada masa Kerajaan Mataram. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa batik dengan pewarna alam sudah dikembangkan dan diterapkan pada karya batik dari kurun waktu zaman dahulu (Kurniawati Dwi Wahyuni et al., 2023). Batik warna alam ini menggunakan pewarnaan yang berasal dari pewarna alami yaitu menggunakan tumbuh-tumbuhan, seperti dari daun indigo, limbah bakau, secang, tegeran dan jelawe. Penggunaan pewarna alam ini merupakan salah satu wujud usaha pelestarian lingkungan dari masyarakat khususnya para pengrajin batik untuk mengurangi limbah bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

Gunungpati adalah daerah yang kaya akan potensi alam yang ada di dalamnya. Gunungpati juga merupakan sebuah kecamatan yang terletak di dekat gunung ungaran kabupaten Semarang. (Azizah Abas Karend & Fakhrihun Na, 2020). Topografi pada permukaan tanah di daerah tersebut yaitu bergelombang dan terdapat tanah yang curam atau disebut dengan jurang pada beberapa lokasi tertentu. Sebagian besar tanah yang ada di daerah tersebut merupakan berwarna merah yang menunjukkan kesuburan sehingga sangat sesuai untuk pertumbuhan dari berbagai macam tanaman serta buah-buahan. Adapun salah satu kampung batik dalam kecamatan gunungpati yaitu desa Malon. Kampung malon merupakan salah satu wilayah yang berada di RW 6, Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang (Na`am Muh Fakhrihun, 2020:30).

Menurut Susanto (Kurniawati Dwi Wahyuni, 2023:188) pada awalnya batik pewarna alam tersebar di berbagai wilayah di Nusantara baik di wilayah pedalaman maupun pesisir. Perajin batik di Desa Malon mengembalikan tradisi pewarna batik di daerah pesisir yang menggunakan pewarna alam sebagai bahan pewarnanya. Peristiwa atau

fenomena tersebut menjadikan kesadaran terhadap para pengrajin batik untuk menggunakan kembali pewarna alam dalam menciptakan suatu batik khas dari pesisir. Pewarna alam di kampung malon menggunakan tanaman mangrove sebagai bahan pewarna batik dan ada juga beberapa pewarna alam yang lain dari tanaman-tanaman yang ada di sekitar wilayah kampung Malon Gunungpati. Tanaman yang ada disekitar wilayah tersebut dimanfaatkan oleh beberapa pengrajin batik sebagai bahan zat pewarna alami yang digunakan untuk memberikan warna baik berupa warna dasar maupun warna pada corak atau motif batik.

Observasi yang telah dilakukan di Kampung Malon, Kecamatan Gunungpati pada hari Kamis, 28 Desember 2023 di salma batik memanfaatkan alam sebagai bahan dan motif ciri khas di wilayah ini. Awalnya di desa ini memanfaatkan limbah karena tinggal di pedesaan itu banyak sekali akan kaya dari hasil alam contohnya berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna. Penggunaan pewarna dengan bahan alam dapat melirik segmen pasar khusus dan memiliki nilai yang lebih eksklusif dibandingkan dengan pewarna sintetis. Keunggulan batik pewarna alam dengan batik pewarna sintetis yaitu mampu dalam mendukung program pelestarian alam pada produksi tekstil. Penggunaan suatu pewarna batik dengan alam dapat menjadikan suatu keadaan yang harus di sikapi dengan baik, sebab dapat menjadikan sebuah realita yang dapat melestarikan keberadaan pewarna alam dalam pembuatan batik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia digunakan sebagai bahan pewarna alam pada batik serta sebagai motif dalam batik malon Gunungpati. Terdapat beberapa masalah yaitu faktor yang menjadikan inovasi kreasi motif dalam pembuatan motif dan faktor yang dapat menghambat penggunaan tanaman mangrove

dalam pembuatan batik di Kampung Malon Gunungpati.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui faktor yang menjadikan motif pada batik malon tidak terlihat monoton sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Mengetahui faktor yang menjadi hambatan dalam pembuatan batik menggunakan pewarna alam dari tanaman mangrove di Kampung Malon, Kecamatan Gunungpati, Semarang.

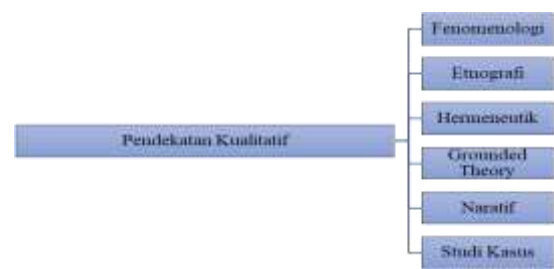
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai belah pihak, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi penelitian dalam bidang teknologi terkait yang sudah diteliti sebelumnya dan untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan yang baru.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini sangat bermanfaat untuk pengetahuan mengenai pewarna alam batik mangrove di Kampung Malon, Kecamatan Gunungpati.
 - b. Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk pembelajaran mengenai batik dengan pewarna alam.
 - c. Bagi penulis, manfaat penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pewarna alam batik mangrove di Kampung Malon, Kecamatan Gunungpati.
 - d. Bagi universitas, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penelitian untuk mahasiswa dalam pengetahuan pembuatan batik menggunakan pewarna alam.

METODE

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari apa yang diamati di lapangan (Marinu

Waruwu et al., 2023). Menurut Creswell ada 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif yaitu:



Bagan Pendekatan kualitatif
(Titin Suhartini, 2018)

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus, seseorang peneliti akan melakukan penelitian satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fenomena atau peristiwa yang ada di Kampung Malon, Kecamatan Gunungpati, Semarang yaitu mengenai batik dengan menggunakan pewarnaan dari bahan alam. Untuk itu, objek dan subjek yang akan dijadikan sebagai narasumber adalah individu yang telah paham atau mengetahui keadaan di kampung malon tersebut.

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif itu masih bersifat tentative dapat diartikan bahwa ketika melakukan suatu penelitian sewaktu-waktu fokus dalam penelitian tersebut akan berubah-ubah sesuai dengan realita yang ada di tempat penelitian (Majid Abdul, 2017). Disimpulkan bahwa fokus dalam suatu penelitian dapat berubah-ubah sesuai dengan apa yang peneliti temukan saat berada di lapangan.

Menurut Sugiyono (Edukasinfo, 2020:62) untuk mendapatkan informasi dan data secara jelas, lengkap, akurat, serta valid mengenai objek yang akan diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber sekunder dan sumber primer.

1. Situasi sosial

Situasi sosial diartikan sebagai wilayah generalisme yang terdiri dari objek dan subjek yang berkualitas dan berkarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah warga setempat.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari situasi sosial yang terpilih serta mewakili situasi sosial tersebut. Cara sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari situasi sosial yang ada, biasanya sebab keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, mereka cenderung untuk menggunakan sampel sebagai subjek yang ingin dimintai datanya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap orang yang paling tahu mengenai apa yang ingin peneliti tanyakan kepada seorang informan.

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan sebuah data. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis lebih dominan menggunakan teknik wawancara sebagai teknik dalam penelitian.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Aulia Hanifa Nur, 2017).

Teknik keabsahan data menggunakan 3 teknik yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti dengan menggunakan teknik ini juga mengadakan pengamatan dengan rinci

secara berkesinambungan. Peneliti memasuki latar yaitu pada objek informan di Desa Malon, Kecamatan Gunungpati kemudian berusaha menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kajian teori yang sudah dijelaskan, sehingga peneliti akan merinci temuan data dan menelaah data secara detail sehingga akan menguatkan hasil penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data. Menurut Moleong (Sutriani Elma & Octaviani Rika, 2019) pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat credibility dengan teknik triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.
- d. Kecukupan Referensi

Peneliti mengumpulkan bahan referensi yang dibutuhkan dalam memperkuat hasil penelitian serta membuktikandata yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan sebuah penelitian, data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen autentik atau foto-foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Objek Penelitian

Desa Malon merupakan salah satu wilayah yang terletak di RW 06 kelurahan Gunungpati, kecamatan Gunungpati, kota Semarang dengan luas wilayah kurang lebih

sekitar 667,696 Ha. Kecamatan Gunungpati terbagi atas 16 kelurahan.



Gambar 1 Observasi Lokasi Objek Penelitian

Kampung Malon sebelum terkenal akan batik alam dulunya masyarakat disini mayoritas kebanyakan berprofesi sebagai petani atau pekebun, pegawai negeri karena desa tersebut memiliki kaya akan alam dan dulunya merupakan desa yang lumayan jauh dari kota. Kondisi wilayah yang berada di perbukitan mempunyai kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat berkembang lebih maju karena terdapat potensi hasil pertanian dan Perkebunan yang tinggi seperti ace, durian, kelengkeng, mangga dan lain sebagainya.

Umi Salamah atau yang lebih dikenal dengan panggilan Bu Salma merupakan informan kunci dalam penelitian ini, beliau merupakan pemilik usaha Salma Batik di Kampung Malon, Gunungpati, Semarang.



Gambar 2 Dokumentasi Wawancara

Peneliti melakukan sebuah wawancara pada hari Kamis, 28 Desember 2023. Peneliti meminta izin kepada informan untuk melakukan wawancara.

Peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara penelitian dilapangan

berdasarkan judul penelitian ini yaitu Studi Tentang Pewarna Alam Batik Mangrove di Kampung Batik Malon Gunungpati Semarang. Penggunaan pewarna alam yang unik dalam pembuatan batik menarik perhatian di kalangan banyak masyarakat menjadikan pelestarian alam semakin terjaga dan banyak menghasilkan banyak manfaat. Oleh karena itu, perlu memahami penggunaan pewarna alam yang digunakan dalam pembuatan batik dari bahan, alat dan prosesnya dengan melakukan penelitian studi di Kampung Batik Malon, Gunungpati.

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, teknik tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara alamiah. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dirancang bukan dengan menggunakan pedoman yang baku, jadi apabila ada suatu jawaban yang diberikan oleh informan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa lebih jauh saat informan menjabarkan jawabannya.

1) Inovasi dalam Pembuatan Motif Batik Alam Kampung Malon

Hasil peneliti melalui observasi dan wawancara secara lebih mendalam yaitu Kampung Malon merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kreasi motif pada batik tergantung pada tempat dimana produk batik di buat atau diproduksi. Mengenai inovasi dalam pembuatan

Hasil pemaparan peneliti dengan observasi dan wawancara secara mendalam di Kampung Malon, Gunungpati mengatakan dari ketiga informan pendukung di atas bahwa inovasi berkreasi dalam membuat motif batik yang ada di Kampung Malon yaitu menggunakan tema flora fauna serta kebudayaan seperti motif duren ace yang ada di wilayah tersebut dikarenakan tema utama yaitu mengangkat Kampung Malon Gunungpati yang kaya akan sumber daya alamnya.



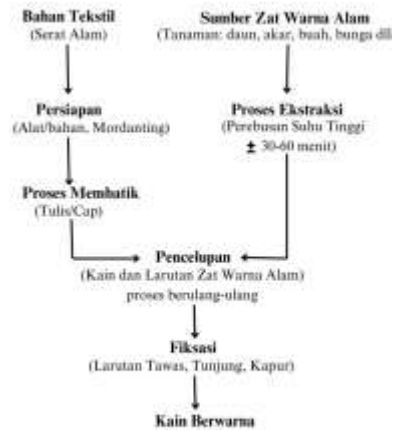
Gambar 3 Batik Motif Duren Ace

2) Hambatan dalam pembuatan batik mangrove kampung Malon

pemaparan peneliti dengan observasi dan wawancara di Salma Batik Kampung Malon Gunungpati mengatakan informasi dari pemilik usaha dan pengrajin batik di atas ada beberapa hambatan yaitu terjangkanya tanaman mangrove karena di wilayah tersebut tidak ada namun batik mangrove di Kampung Malon banyak Peminat untuk itu pemilik usaha menanggulangi hambatan tersebut dengan cara membelinya di luar wilayah tersebut. Hambatan yang selanjutnya dari pengrajin batik yaitu proses pencelupan warna, faktor cuaca dan sulitnya mencari regenerasi pengrajin batik, hal tersebut yang menyebabkan batik dengan pewarna alam lebih mahal dibanding dengan batik sintetis.



Gambar 4 Tanaman Mangrove
(Bahamas, 2023)



Gambar 5 Proses Pembuatan Pewarna Alam dan Batik

Peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data serta informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam dari beberapa informan penelitian yang terkait dengan Studi Tentang Pewarna Alam Batik Mangrove Gunungpati Semarang.

Kampung alam Malon merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Salma Batik salah satu usaha pembuatan batik dengan memanfaatkan alam sebagai bahan pembuatan pewarna. Tujuan dan minat masyarakat sebagai pengrajin batik di kampung Malon yaitu untuk memberdayakan masyarakat terutama perempuan atau ibu-ibu rumah tangga seperti tersedianya lapangan pekerjaan, melatih skill atau keahlian kepada masyarakat serta tujuan utama yaitu untuk mengangkat dan mengenalkan Kampung Alam Malon, Kecamatan Gunungpati, Semarang.

Kreasi dalam pembuatan motif pada Batik Alam Kampung Malon yaitu menggunakan tema flora fauna serta kebudayaan yang ada di wilayah tersebut dikarenakan tema utama yaitu mengangkat Kampung Malon Gunungpati yang kaya akan sumber daya alamnya. Penggunaan tema tersebut sesuai dengan apa yang ada di wilayah tersebut karena suatu motif yang diciptakan dengan tujuan untuk mengangkat nama daerah mempunyai nilai plus dan motif dari ide atau tema tersebut tidak akan habis serta dapat dikembangkan.

Penggunaan pewarna alam dalam pembuatan batik di Salma Batik Kampung Malon memanfaatkan tumbuhan yang ada di wilayah tersebut sebagaimana diolah atau diekstrak terlebih dahulu agar tanaman tersebut dapat menghasilkan warna seperti pewarna alam dari kulit maoni, biksa, jelawe, pelepah pisang, daun Indigofera, kulit buah seperti kulit manggis, daun mangga. Semua harus di campur dengan tanaman yang lain. Cara mencampurkan juga dari alam jadi tumbuhan yang mengeluarkan warna hampir sama itu dapat di campur sehingga menghasilkan warna batik yang bagus contoh secang dan mauni jadi mauni tersebut dapat menguatkan warna dari secang itu sendiri.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik yang ada di Salma Batik Kampung Malon yaitu teknik tulis dan teknik cap. Teknik tulis merupakan teknik yang digunakan menggunakan alat canting untuk menggambar kain dengan lilin. Canting ada beberapa jenisnya seperti canting reng-rengan, canting isen, canting cecek, canting klowong dan canting tembok. Teknik cap dalam membuat batik menggunakan alat cap atau cetakan yang sudah ada gambar motif yang dibuat dari tembaga.



Gambar 6 Persiapan Bahan pembuatan batik



Gambar 7 Proses pencelupan warna dengan pewarna alam dari tanaman mangrove dan penjemuran

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kampung Malon, Kecamatan Gunungpati, Semarang tentang studi penggunaan pewarna alam batik mangrove dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Kampung Malon merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alam dan inovasi kreasi motif dalam pembuatan batik seperti motif duren ace merupakan motif yang menjadi karakteristik Kampung Malon dengan tujuan untuk mengangkat dan mengenalkan kampung malon kepada masyarakat lain dalam bentuk motif batik yang indah. Proses dalam pembuatan pewarna pada batik dan pembuatan batik di Salma Batik Kampung Malon Gunungpati dilakukan dengan menggunakan 2 teknik yaitu batik tulis dan batik cap.

Pembuatan bahan pewarna alam melalui ekstraksi sehingga menghasilkan zat warna yang kemudian digunakan sebagai pewarna dari kain batik. Penggunaan pewarna alam tersebut tidak hanya diperoleh dari satu bahan tanaman akan tetapi juga terdapat proses pencampuran atau mix dari tanaman lain seperti mangrove di mix dengan cengkeh sehingga warna yang dihasilkan jauh lebih bagus. Hasil dari penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

2. Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembuatan batik mangrove kampung Malon Gunungpati menggunakan pewarna alam yaitu terjangkaunya tanaman mangrove yang menjadi salah satu pewarna pada batik sehingga pemilik usaha memperoleh tanaman tersebut dengan cara ekspor dari luar wilayah Malon seperti didaerah Semarang dan Yogyakarta. Hambatan untuk pengrajin batik dalam proses pembuatan batik yaitu faktor cuaca yang menjadikan proses penjemuran memerlukan waktu yang sesuai dengan

kondisi cuacanya dan faktor pencelupan warna yang memerlukan proses berulang-ulang agar mendapatkan warna yang pekat, oleh karena itu harga jual batik menggunakan pewarna alam jauh lebih mahal dibandingkan batik menggunakan pewarna sintetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2018). Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 136–148.
- Alona. (2019, October 4). Pewarnaan Batik Alami dan Sintetis. *Alona Batik "The Allure of Indonesia*, 1–1.
- Amaris Trixie, A. (2020). *Penggunaan Warisan Budaya Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia "Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia."*
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Aulia Hanifa Nur. (2017). Studi Kasus: siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. *Skripsi*. 1-210
- Ayu Niken Permatasari, K., & Putu Emilika Budi Lestari, N. (2023). Pemanfaatan Pewarna Alam Dalam Menghasilkan Karya Fesyen (Studi Kasus Produk Busana Casual Pria dan Wanita). *Jurnal Da Moda*, 4(2), 53–64. <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/damoda>
- Azizah Abas Karend, K., & Fakhrihun Na, M. (2020). *Journal of Vocational Career Education Identification and Continuity of Zie's Batik Motifs in the Village of Malon Gunungpati Semarang City Article Info. JVCE*, 5(1), 29–34.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jvce>
- Eskak, Edi. "Kajian Pemanfaatan Limbah Perkebunan Untuk Substitusi Bahan Pewarna Alami Batik." *Jurnal Industri Hasil Perkebunan* 15, No. 2, (2020): 27-37.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No. 1, (2021): 33-54.
- Hanan, A. F., Pratikto, I., & Soenardjo, N. (2020). Analisa Distribusi Spasial Vegetasi Mangrove di Desa Pantai Mekar Kecamatan Muara Gembong. *Journal of Marine Research*, 9(3), 271–280.
<https://doi.org/10.14710/jmr.v9i3.27573>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Journal Studi Kasus*, 3(1), 1–13.
- Kariada Tri Martuti, N., Hidayah, I., Biologi, J., Matematika, J., & Pendidikan Ekonomi, J. (2018). Peran Mangrove Dalam Perkembangan Batik Pesisiran Di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional-6*, 45–52.
- Kurniawati Dwi Wahyuni, Imawati Riska Alfiana, & Wicaksono Hartono. (2023). Kajian Fenomenologi Dan Karakteristik Batik Pewarna Alam Pesisir Pada Batik Zie Kampung Malon Kota Semarang. *SOLIDARITY*, 12(1), 187–202.
- Majid Abdul. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (a`yun A. H. Q. Msjid Abdul, Ed.). Aksara Timur.
- Mandala Putra, A., Magister Pendidikan Agama Islam, P., Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, F., Ismail Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, F., & Win Afgani Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, M. (2023). Implementasi Konsep Pendidikan Pesantren di Sekolah Islam Terpadu Al-Furqon Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 289–299.
- Marinu Waruwu, Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Nuriana, W. (2021). *Mengenal Zat Pewarna Alam Batik Yang Ramah Lingkungan* (Asri Nyoman Puspa, Ed.; Book, pp. 1–62). CV. AE MEDIA GRAFIKA.
www.aemediagrafika.com
- Primastiwi, A., Tri Inayah, D., Putry, A. C., Hasanah, K. N., & Sufianah, A. (2021). Peluang Bisnis Batik Jumputan Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 252–259.
<https://www.sastrawacana.id/>

- Rahmaningtyas, W. D., Hendrawan, A., & Ramadhan, M. S. (2021). Pemanfaatan Daun Eceng Gondok Sebagai Pewarna Alami Dengan Teknik Ecoprint. *E-Proceeding of Art & Design*, 8(6), 3601–3615.
- Santoso, B., Pratomo, I. W. P., Hidayah, N. N., Banna, S., & Kusumaningtyas, R. F. (2019). Brand Registration as a Marketing Strategy and Customer Loyalty of Natural Color Batik in Kampung Alam Malon Village. *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services*, 1(1), 79–96. <https://doi.org/10.15294/ijals.v1i1.33735>
- Sutriani Elma, & Octaviani Rika. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.
- Syah, A. F. (2020). Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pencegahan Abrasi di Desa Socah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 13–16. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6909>
- Titin Suhartini. (2018). *Metode Penelitian*. 43-62
- Viona Natasya, S. G. S. (2021). Penggunaan Pewarna Alami Pada Batik Jumputan Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan. *Folio*, 2(2), 22–28.
- Waqaf, P. I., Nusantara, I., & Azzahra, N. (2022). *i-WIN Library Title: Batik Salah Satu Warisan Budaya Indonesia*. <https://milenialjoss.com/seni-batik/>,
- Wibowo DS Drajad, Thamrin Teguh, Farida Yushinta Eka, & Andriyani Santi. (2023). Pemanfaatan Buah Mangrove sebagai Bahan Warna Alami Batik Studi Deskriptif pada Kelompok UMKM Batik Karimun Jawa Jepara Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 597–608.
- Widiantoro, A., Bambang Riono, S., Sucipto, H., Linda Antika Peran Pemuda dalam Pengenalan Potensi Pariwisata dan Budaya Batik Dewi Mangrove Sari, T., Brebes Peran Pemuda dalam Pengenalan Potensi Pariwisata dan Budaya Batik Dewi Mangrove Sari, K., Brebes, K., Linda Antika, T., & Khodijah, S. (2023). The Role of Youth in the Introduction of Tourism and Cultural Potential Batik Dewi Mangrove Sari, Brebes Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1–11.
- Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal of Scientific Communication* 1, No.1. (2020).